

Analisis Kendala dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Ulu Gadut

Sefty Novitasari¹, Indah Permata Sari², Hasa Putri Herliza³, Salma Rahmadani⁴,
Silvia Rahma Sari⁵, Fira Siska Aulia⁶, Reinita⁷

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Padang.

Email: seftynovitasari270903@gmail.com, , ndhaprmt@gmail.com ,
hasaputriherliza11@gmail.com , salmarahmadanii04@gmail.com ,
silviarahma641@gmail.com , auliafira421@gmail.com, reinita.rei04@gmail.com

ABSTRACT

The Independent Curriculum is one of the latest innovations in Indonesia's education system, aimed at making learning more flexible and student-centered through a deep learning approach that emphasizes a thorough understanding of ideas. However, when implemented in elementary schools, teachers and institutions face many challenges. The purpose of this study is to identify various problems that arise as a result of implementing the Independent Curriculum in elementary schools and to propose alternative solutions to these issues. This research employs a qualitative descriptive method through a literature study. It examines books, scientific journals, educational articles, and official documents related to curriculum policies. The results show that several major challenges hinder the implementation of the Independent Curriculum, including the increased administrative workload for teachers, difficulties in developing teaching materials, and limited school facilities and infrastructure. To address these issues, various efforts are needed, such as teacher training, improved collaboration among teachers, better management of facilities and infrastructure, and simplification of learning administration.

Keywords: Constraints and solutions, Independent Curriculum, Elementary School

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah salah satu inovasi baru di sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman yang mendalam tentang ide-ide. Namun, saat diterapkan di sekolah dasar, guru dan sekolah menghadapi banyak masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul sebagai akibat dari penerapan kurikulum bebas di sekolah dasar dan untuk menawarkan solusi alternatif untuk masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk studi pustaka. Penelitian ini menyelidiki buku, jurnal ilmiah, artikel pendidikan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa masalah utama menghalangi pelaksanaan Kurikulum Merdeka: peningkatan beban administrasi guru, kesulitan guru untuk membuat perangkat ajar, dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan berbagai upaya, termasuk

pelatihan guru, peningkatan kerja sama antar guru, pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik, dan penyederhanaan administrasi pembelajaran.

Kata Kunci: Kendala dan Solusi, Kurikuulum Merdeka, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan. Kurikulum adalah bagian penting dari sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman untuk pembelajaran. Kurikulum tidak pernah tetap tetapi terus mengalami perubahan dan penyempurnaan sebagai respons terhadap perkembangan zaman, tuntutan kompetensi abad ke-21, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum Indonesia mengalami perubahan terbaru, dengan peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, yang dimulai secara bertahap sejak tahun 2021.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, memberikan guru dan satuan pendidikan lebih banyak fleksibilitas dalam mengatur pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,

penggunaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengembangkan karakter, dan penggunaan evaluasi yang lebih berfokus pada proses belajar. Metode ini diharapkan meningkatkan sikap dan keterampilan peserta didik secara seimbang serta penguasaan kognitif.

Namun demikian, banyak hambatan menghalangi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan. Sebagai orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan kurikulum, guru harus memahami konsep dengan baik dan memiliki keterampilan mengelola pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru tidak siap sepenuhnya. Beberapa tantangan yang sering dihadapi termasuk kurangnya pemahaman tentang kurikulum baru, kesulitan menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan kurangnya

pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan prasarana dan sarana, serta kurangnya bantuan eksternal, menjadi faktor lain yang menghambat pelaksanaan kurikulum. Tujuan kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna belum sepenuhnya tercapai karena banyak guru tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara konsep kurikulum ideal dan praktiknya di lapangan.

Sebaliknya, sebagai langkah tambahan untuk memperbaiki sistem pendidikan, pemerintah sedang mempersiapkan Kurikulum Nasional untuk 2026. Kondisi ini membutuhkan kesiapan yang lebih matang dari semua pihak, terutama guru, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan. Oleh karena itu, penyelidikan menyeluruh diperlukan mengenai kesiapan guru, tantangan yang dihadapi, dan solusi praktis untuk menerapkan kurikulum di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dengan menjelaskan

implementasi kurikulum di sekolah dasar, khususnya tentang kesiapan guru, tantangan yang dihadapi, dan strategi atau solusi untuk mengembangkan kurikulum.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait implementasi kurikulum di sekolah dasar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata tentang kesiapan guru, tantangan yang dihadapi, dan cara untuk menyelesaikan masalah implementasi kurikulum.

Penelitian ini melibatkan guru kelas I di SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang, dan dimulai pada tanggal 09 April 2026. Pilihan lokasi dan subjek didasarkan pada fakta bahwa institusi pendidikan telah menerapkan kurikulum yang paling baru sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen utama penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh pedoman wawancara, untuk mendapatkan informasi tentang kesiapan guru, implementasi kurikulum, dan

hambatan, pedoman wawancara disusun dalam bentuk sepuluh pertanyaan terbuka.

Data primer dan sekunder dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan utama yaitu guru kelas I. Catatan hasil wawancara dan dokumen pendukung lainnya yang relevan adalah sumber data sekunder. Dua metode pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data mendalam dan kontekstual tentang pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum, wawancara dilakukan secara tatap muka. Hasil wawancara didukung oleh dokumentasi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan:

1. reduksi data, yang merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian;
2. penyajian data, yang merupakan proses menyusun data dalam bentuk uraian yang mudah dipahami; dan penyampaian data
3. Mengambil kesimpulan—merumuskan hasil penelitian berdasarkan analisis data—

Studi ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan member check untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi, dan member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data itu akurat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, dan subjeknya adalah guru kelas I dengan pengalaman mengajar lebih dari 26 tahun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum sekolah dasar pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik dari segi konsep dan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Kurikulum juga dianggap relevan dengan karakteristik siswa, terutama yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung. Namun demikian, banyak hambatan yang memengaruhi kualitas pembelajaran masih ditemukan dalam praktiknya.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa guru menghadapi masalah dalam

menerapkan model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), terutama dengan siswa di kelas rendah. Karena siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam bekerja secara kelompok, pembelajaran kolaboratif tidak berjalan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada banyak masalah untuk menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Terutama, metode harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar.

Selain itu, teknologi dalam pembelajaran masih terbatas. Guru mengakui kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi, terutama bagi guru yang baru mengenal perangkat digital. Hal ini menyebabkan kurangnya variasi dalam media pendidikan yang digunakan di kelas. Akibatnya, ceramah tetap menjadi pendekatan yang paling penting selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kebutuhan kurikulum yang mendorong inovasi pembelajaran dan keadaan di lapangan yang sebenarnya.

Dalam hal pemahaman kurikulum, tidak semua guru memahami kurikulum terbaru dengan baik. Platform pembelajaran, pengawas, dan kepala sekolah sekarang dapat memberikan informasi kurikulum secara mandiri. Salah satu faktor utama yang menyebabkan guru kesulitan memahami konsep baru seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan kokurikuler adalah kurangnya pelatihan langsung. Hal ini berdampak pada penggunaan kurikulum yang belum dioptimalkan.

Meskipun demikian, dalam hal perencanaan pembelajaran, guru dianggap cukup siap untuk membuat program pembelajaran yang mencakup modul ajar, semester, dan tahunan. Kemampuan untuk menerapkan di kelas masih jauh dari kesiapan. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, variasi metode dan kendala dalam penggunaan media pembelajaran menjadi hambatan.

Kurikulum yang diterapkan memberikan dampak positif pada hasil belajar, seperti meningkatkan tingkat kenaikan kelas dan membuat sistem yang memungkinkan siswa dengan kemampuan rendah berpartisipasi.

Namun, tujuan kurikulum yang menekankan keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tidak sepenuhnya tercapai karena penilaian sering berfokus pada aspek kognitif.

Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan pelatihan yang berkelanjutan. Kurikulum yang sudah baik secara konsep tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan jika tidak didukung oleh kemampuan guru untuk menerapkannya secara efektif di kelas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum sekolah dasar telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan, tetapi pelaksanaannya masih perlu diperbaiki. Diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan pendampingan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran baru. Selain itu, sistem penilaian harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum agar hasil pembelajaran benar-benar mencerminkan perkembangan siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SDN 15 Ulu Gadut pada dasarnya telah berjalan dengan baik dari segi konsep dan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini juga memiliki kemampuan untuk mendukung pengembangan kemampuan dasar siswa dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada peserta didik.

Namun, banyak hambatan tetap ada saat melakukannya, yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Keterbatasan pemahaman guru tentang kurikulum, kesulitan menerapkan model pembelajaran aktif seperti PBL dan PjBL, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan keterbatasan sarana dan prasarana adalah masalah utama yang dihadapi. Selain itu, kurikulum tidak berjalan dengan baik karena tidak ada pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Tujuan kurikulum yang menekankan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan belum sepenuhnya tercapai oleh

sistem penilaian yang masih berfokus pada aspek kognitif.

Meskipun Kurikulum Merdeka adalah ide yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini, keberhasilannya sangat bergantung pada guru yang siap, serta dukungan dari sarana, pelatihan, dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Sebagai pelaksana utama kurikulum, guru harus memahami konsep-konsep dasar dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Akibatnya, guru harus secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka. Mereka dapat melakukan ini dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar, serta berpartisipasi dalam kelompok belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Guru juga harus menjadi inovatif dalam merancang pembelajaran, terutama dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan teknologi sebagai media.

Sebaliknya, sekolah bertanggung jawab secara strategis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sekolah diharapkan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah harus meningkatkan fungsi supervisi akademik dengan membantu dan membimbing guru secara langsung agar guru tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Sekolah juga harus membangun budaya kerja sama guru agar ada ruang untuk berbagi pengalaman dan menyelesaikan masalah.

Selanjutnya, diharapkan bahwa pemerintah dan dinas pendidikan dapat memberikan dukungan yang lebih konkret dan merata bagi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pelatihan harus kontekstual, aplikatif, dan teoritis. Selain itu, kebijakan tentang pelaksanaan kurikulum harus jelas, terutama tentang penilaian dan kegiatan kokurikuler, agar guru tidak bingung. Pemerintah juga diharapkan

dapat menyederhanakan beban administrasi guru, memberi mereka waktu untuk lebih fokus pada proses pembelajaran.

Lebih dari itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat harus ditingkatkan untuk membantu kurikulum berjalan. Untuk memastikan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang sama dan memiliki kemampuan untuk mendukung pembelajaran siswa mereka di rumah, sangat penting agar kurikulum merdeka disosialisasikan dengan baik. Pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan akan terjadi dengan dukungan lingkungan yang positif.

Akhirnya, peneliti selanjutnya harus melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di berbagai konteks sekolah dasar. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan serta bagaimana hal itu

berdampak pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Hendrayanto. (2024). Analysis of elementary school teacher readiness in implementing the independent curriculum in Gorontalo City. *Journal of Pedagogy*, 8(1), 45–58.
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1).
- Fitriani, H. (2025). Analisis kesiapan guru kelas IV dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka MI Muhammadiyah Pekalongan [Skripsi, IAIN Metro]. Repositori IAIN Metro.
- Hikmah, N., Rizal, S., & SULISTYOWATI. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Menteng Kota Palangka Raya. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 54-58.
- Hotimah, & Raihan, S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi di SD: Antara ideal dan realita Kurikulum Merdeka. *Learn:*

- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45–58.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/learn/article/view/10758>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Julianto, D. R., Mustadi, A., Senen, A., & Sugara, U. (2025). How the merdeka curriculum enhances the Pancasila student profile in education. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(1).
- Kurnia, A., Martaningsih, S. T., & Hidayati, D. (2025). Curriculum management innovation in realizing excellent elementary schools. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 34(2).
<https://pasca-mp.uad.ac.id/curriculum-management-innovation-in-realizing-excellent-elementary-schools/>
- Mulyani, P. K., & Trimurtini, T. (2024). Pengembangan PBL dan PJBL Terintegrasi PSE Mindfulness: Peningkatan Kompetensi Guru SD Gugus Imam Bonjol dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 2051–2058.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7840>
- Priskila, K. R., & Khotimah, K. (2025). Implementasi integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pearson Edexcel di sekolah dasar swasta Kota Samarinda. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(11). Universitas Negeri Malang.
- Ramadhan, G. (2025). Kesulitan guru dalam implementasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi [Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu]. *Repository UIN Datokarama Palu*.
<http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4959/>
- Subhan, M. (2024). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 45–58.
<https://doi.org/10.30631/jseais.v3i2.2853>
- Tim CORE. (2025). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 19 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025. In *Prosiding CORE: Conference on Research and Education* (Vol. 3, No. 1, pp. 77–89).

Wardhani, A. I., Rukayah, R., &
Kurniawan, S. B. (2023).
Analisis Kesulitan Guru dalam
Mengimplementasikan Model
Pembelajaran Project Based
Learning (PjBl) pada
Kurikulum Merdeka Materi
Membangun Masyarakat yang
Beradab. *Jurnal Pendidikan
Dasar*, 11(2), 141.
<https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79476>